
Penyuluhan Pengetahuan Berkarakter bagi Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Narapidana Kelas IIA di Lapas Pancur Batu, Medan

Tan Kim Hek ¹⁾, Rostina ²⁾, Andriasan Sudarso ³⁾, Alexander Barus⁴⁾, Gomal Juni Yanris⁵⁾

^{1) 2) 3) 4)} Universitas IBBI Medan

⁵⁾ Universitas Labuhan Batu, Indonesia

¹⁾tankimhek@email.com, ²⁾rostina.saragih1@email.com, ³⁾andriasans@gmail.com,

⁴⁾alexbarus73@gmail.com, ⁵⁾gomaljunianris@email.com

ABSTRAK

Seperti ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pengetahuan berkarakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, serta berbagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya lain yang merupakan bagian dari nilai suatu peradaban. Tujuan utama pengetahuan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para narapidana Kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan tentang pentingnya pengetahuan berkarakter agar dapat menjadikan pribadi yang mandiri dan berperilaku yang berakhlak mulia dalam upaya menciptakan pribadi yang bebas narkoba dimasa yang akan datang. Metode kegiatan yang dilakukan adalah berupa kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan bertatap muka secara langsung dan menjabarkan materi. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah berupa perubahan perilaku positif atau sikap, kesediaan dan semangat serta respon dari para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan baik

Keywords: Karakter; Lapas; Pancur;Kelas IIA; Medan

PENDAHULUAN

Pengetahuan berkarakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter berupa pengetahuan, kemauan, dan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Menurut (Thomas, 2013), bahwa pengetahuan berkarakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pada dasarnya tujuan utama pengetahuan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya (Barnawi & Arifin, M, 2012). Seperti ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia khususnya penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang bagi siapa saja, khususnya dilapas Kelas IIA. Penyalahgunaan narkotika di Indonesia telah diklasifikasikan sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) karena menurut Menurut (Umar, 2020), pada akhir tahun 2018 jumlah narapidana kasus narkotika mencapai 115.289 (95% dari total narapidana khusus yang ada di Indonesia), keadaan ini sangat mengkuatirkan bagi seluruh bangsa Indonesia karena bukan

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

hanya generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa, tetapi banyak juga yang sudah remaja bahkan yang sudah berkeluarga, terdeteksi menjadi pengonsumsi narkoba, untuk itu perlu diterapkan pendidikan berkarakter baik di dunia pendidikan, lingkungan masyarakat terutama di lapas kelas IIA yang ada di Pancur Batu, Medan. Besarnya tingkat penggunaan dan peredaran narkotika di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Utara, mengakibatkan jumlah narapidana kasus narkotika yang mendapatkan pembinaan di Lapas/Rutan juga semakin besar, bahkan hampir 60 % (enam puluh persen) dari total penghuni adalah pelaku tindak pidana kasus narkotika (Wibowo, 2012). Pengetahuan berkarakter itu merupakan usaha yang mulia untuk menciptakan pribadi yang berintegritas karena ada 18 butir nilai pengetahuan yang diterapkan yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab (Asmani, 2013). Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial maka Universitas IBBI Medan melalui tim pengabdian kepada masyarakat turut serta dalam memberikan penyuluhan dalam menerapkan pengetahuan berkarakter bagi para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan yang bertujuan menjadikan mereka sebagai pribadi bangsa Indonesia yang berkarakter.

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan berkarakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik dalam lingkup pengetahuan non formal, pengetahuan berkarakter di lingkungan non formal berfungsi untuk membentuk karakter para narapidana kelas IIA agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik dan toleran (Hasan & Abdul Wahab, 2010). Karakter yang dimaksud adalah dapat berupa watak, tabiat, akhlak yang ada pada diri individu dari hasil internalisasi cara berpikir dan berperilaku sebagai identitas atau ciri individu yang dapat dibentuk melalui pengetahuan. Tujuan penerapan pendidikan berkarakter adalah untuk membentuk pribadi memiliki integritas yang tinggi untuk menolak narkoba karena mereka mudah dipengaruhi dan mencari kenikmatan sesaat tanpa memikirkan efeknya bagi masa depan mereka (Aqib & Sujak, 2011). Setiap orang baik muda maupun tua memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru dan cenderung merasa bahwa temannya lebih mengerti dibanding orang tua, istri maupun saudara terdekatnya, maka dari itu, mereka lebih mengikuti kata teman, jika mereka berada di pergaulan teman yang buruk, sudah pasti terpengaruh buruk (Hidayatullah, 2010). Penguatan pengetahuan berkarakter ini perlu digalakkan karena perkembangan zaman serta teknologi yang semakin cepat, sehingga, perlu penguatan dari dalam diri individu itu sendiri, agar dapat terus berkembang tanpa adanya distorsi terhadap kebudayaan asli Indonesia dan pengetahuan berkarakter juga dapat menjaga agar pribadi bangsa tetap dalam karakter bangsa Indonesia yang seutuhnya. Menurut (Ramli, 2013), pengertian pengetahuan berkarakter adalah pengetahuan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik untuk penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Pengetahuan berkarakter mampu melahirkan individu yang berintelektualitas, sehingga menghindarkan para pemuda/pemudi dari kejahatan penggunaan narkoba yang merusak masa depan mereka (Masnur, 2011). BNN selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan menurut Kepala Badan Narkotika (BNN) Jendral polisi Heri Winarko menyebutkan penggunaan narkotika dikalangan remaja semakin meningkat sebesar 24 sampai 28% (2020). Untuk itu Universitas IBBI Medan melalui tim pengabdian kepada masyarakat, sebagai suatu wadah pengetahuan dan merupakan bagian dari komunitas masyarakat merasa perlu untuk berbagi ilmu pengetahuan



kepada para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan dan Universitas IBBI juga memiliki tanggung jawab sosial yang sama dengan masyarakat untuk memberikan dukungan moral secara sukarela (voluntary) dan bersifat kedermawanan (philanthropy), dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang menjadi target sasaran, khususnya para narapidana kelas IIA yang ada di lapas Pancur Batu, Medan. Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan ini dapat meningkatkan pengetahuan berkarakter bagi para narapidana kelas IIA yang ada dilapas pancur Batu, Medan agar mandiri, berakhlak luhur dan mulia, penyuluhan itu dapat diabadikan seperti yang terlihat pada beberapa foto berikut dibawah ini:







METODE PENELITIAN

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan bertatap muka secara langsung dan menjabarkan materi dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa narasi yang berwujud tulisan, gambar, audio atau pun visual, selama kegiatan penyuluhan berlangsung dilakukan tanya jawab atau bertukar pikiran antara tim pengabdian dari Universitas IBBI dengan para narapidana kelas IIA. Setiap kegiatan pada dasarnya selalu dirancang untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan, apapun sasaran yang ingin dicapai diperlukan suatu mekanisme evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana kemajuan dan upaya kegiatan tersebut telah tercapai. Begitu juga dalam pengabdian ini juga mengacu pada tujuan yang akan dicapai, baik itu sasaran yang akan dicapai pada kegiatan ini maupun sasaran akhir yang berupa dampak perubahan positif yang muncul dengan adanya kegiatan ini. Hasil atau dampak positif yang muncul dapat berupa perubahan perilaku atau sikap dari para narapidana kelas IIA, Pancur Batu, Medan, yang dapat menerima kegiatan tersebut secara mandiri dan berusaha untuk menerapkan pengetahuan berkarakter dalam kehidupan sehari-hari serta upaya meninggalkan atau menghindari penggunaan narkoba dikemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan secara bertatap muka antara para narasumber dengan para narapidana kelas IIA, dalam penyuluhan ini, yang menjadi peserta adalah para narapidana kelas IIA dari lapas Pancur Batu, Medan, yang beralamat di Jl. Jamin Ginting No. 56. Pancur Batu, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penyuluhan ini memaparkan tentang pentingnya pengetahuan berkarakter di lingkungan lapas karena memuat tentang 18 butir nilai karakter. Apabila seorang narapidana dapat menerapkan pengetahuan berkarakter tersebut otomatis dapat melakukan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba

(P4GN) di lingkungan hidupnya maupun lingkungan lapas. Oleh karena itu penyuluhan ini diharapkan dapat memaksimalkan peran tenaga pendidik/dosen dan narasumber lainnya, sehingga dapat memberikan manfaat yang mendalam bagi para narapidana dari masalah narkoba serta menghindarkan narapidana yang dilapas supaya tidak leluasa berkomunikasi antara satu sama lain sehingga narapidana kasus narkoba dengan mudah berbagi informasi dengan narapidana lain terkait penggunaan/pengedar narkoba sehingga banyak narapidana kasus lain yang tergiur oleh iming-iming penghasilan yang diperoleh dari penjualan narkoba, hal ini menyebabkan banyaknya narapidana kasus lain yang menjadi pengedar ataupun pengguna narkoba setelah selesai menjalani masa tahanan di lapas. Setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya kerja sama yang baik supaya terjadi interaksi. Hal ini terbukti dari semangat dari para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan dan ditunjukkan melalui kesediaan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan baik. Dari sisi substansi penyuluhan sosialisasi yang disampaikan, mendapat dukungan dari para narapidana kelas IIA, Pancur Batu, Medan dalam bentuk respon terhadap penyuluhan yang disampaikan. Ada semangat dari para peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari Kegiatan penyuluhan melalui sosialisasi ini, karena sosialisasi yang diadakan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan membuka wawasan, serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan adanya rasa diperhatikan bagi para narapidana tersebut, namun kegiatan seperti ini, tidak cukup hanya dilakukan sekali saja atau pada suatu waktu yang terbatas pada kegiatan yang insidental dan tidak terulang atau berlanjut. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang sifatnya dapat melanjutkan dan dapat melengkapi kegiatan ini sehingga ada kesinambungan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya suatu pengembangan keterampilan lainnya yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pengetahuan berkarakter dalam upaya menciptakan para narapidana kelas IIA supaya dapat terbebas dari jerat narkoba, karena ada beberapa factor yang mempengaruhi terjadinya tindakan penyalahgunaan dan peredaran narkoba, baik factor internal maupun eksternal. Faktor internal yakni faktor yang bersumber dari diri si pelaku sendiri yaitu keinginan untuk menambah penghasilan, rata-rata pelaku penyalahgunaan narkoba baik pengguna maupun pengedar berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan factor eksternal adalah yakni faktor lingkungan antara lain adanya pengaruh teman dan lingkungan yang kurang baik sehingga mendorong pelaku untuk melakukan peredaran atau penyalahgunaan narkoba, bahkan diperoleh informasi bahwa ada beberapa narapidana kasus narkoba yang terpaksa harus menjalani masa tahanan sedangkan mereka sama sekali tidak menggunakan bahkan mengenal barang tersebut (narkoba). Adanya penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi para narapidana untuk membuka mata dan hati, agar jangan mudah tergoda oleh narkoba dan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan terencana dan terprogram sehingga dapat meningkatkan standar pengetahuan, ketrampilan yang berkarakter sehingga dapat meningkatkan imun dari pengaruh jahat narkoba yang dapat mengancam masa depan generasi bangsa terutama para narapidana agar mampu mensterilkan lingkungan dari pengaruh narkoba.

REFERENSI

- Aqib, Z., & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pengetahuan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, J. (2013). *Panduan Internalisasi Pengetahuan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.



- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pengetahuan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasan, S. H., & Abdul Wahab. (2010). *Pengembangan Pengetahuan Budaya dan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pengetahuan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hidayatullah, F. M. (2010). *Pengetahuan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Masnur, M. (2011). *Pengetahuan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli. (2013). *Pengetahuan Karakter* . Bandung: Aksara.
- Thomas, L. (2013). *Pengetahuan karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Newyork: Bantm.
- Umar, A. R. (2020). *Tinjauan Karakteristik Narapidana Narkotika pada Lapas/Rutan di Provinsi Sulawesi Barat*. Provinsi Sulawesi Barat: Perancangan Peraturan Perundang-Undangan.
- Wibowo. (2012). *Pengetahuan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.